

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 02  
KANDIS KOTA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
MELALUI KOMUNITAS BELAJAR**

Putri Mandasari<sup>1</sup>, Dr. Herlinawati, M.Ed<sup>2</sup> <sup>1</sup>Magister Pedagogi Universitas Lancang  
Kuning Alamat e-mail : [1putrionelsrg@gmail.com](mailto:1putrionelsrg@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the instructional leadership of the principal at SD 02 Kandis in enhancing teacher professionalism through learning communities. The subjects were the principal and teachers involved in learning community activities. Data were collected using interviews, observations, and document analysis, then analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results show that the principal has a strategic role as a facilitator, planner, and motivator in implementing structured learning communities, which significantly contribute to improving teacher competence and professionalism.*

*Keywords: instructional leadership, teacher professionalism, learning communities*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan instruksional kepala sekolah SD 02 Kandis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui komunitas belajar. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator, perencana, dan motivator dalam pelaksanaan komunitas belajar yang terstruktur dan berkelanjutan, yang secara signifikan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.*

*Kata kunci: kepemimpinan instruksional, profesionalisme guru, komunitas belajar*

**A. Pendahuluan**

Dalam Kurikulum Nasional dirancang untuk menjawab tantangan zaman dengan menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran. Dalam

pendekatan ini, pembelajaran diharapkan tidak lagi bersifat satu arah dan kaku, melainkan fleksibel, kontekstual, dan mampu menggali potensi unik setiap peserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid, dibutuhkan peran aktif seluruh ekosistem pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah tidak lagi sekadar bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga harus menjadi motor penggerak peningkatan mutu proses belajar-mengajar.

Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan murid. Hallinger (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi instruksional secara efektif dapat memberikan arah yang jelas bagi pengembangan sekolah, mendukung peningkatan kapasitas guru, serta menciptakan budaya belajar yang positif. Kepemimpinan instruksional yang kuat menjadi salah satu faktor kunci dalam transformasi pendidikan yang menempatkan murid sebagai subjek utama.

Salah satu strategi yang terbukti relevan dalam mendukung peran instruksional kepala sekolah adalah pengembangan komunitas belajar guru. Komunitas ini berfungsi sebagai

ruang kolaborasi profesional bagi para guru untuk berbagi praktik baik, merefleksikan pengalaman mengajar, serta merancang inovasi pembelajaran. Vescio et al. (2023) menyebutkan bahwa komunitas belajar yang aktif dan terstruktur dapat mendorong perubahan positif dalam kompetensi guru dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Di SD 02 Kandis, kepala sekolah menyadari pentingnya membentuk komunitas belajar guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Dalam komunitas ini, guru-guru diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan rencana tindak lanjut berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Kepala sekolah turut hadir dalam pertemuan komunitas sebagai fasilitator, pemberi arahan, dan penyemangat bagi para guru.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan. Beberapa guru masih memiliki paradigma lama dalam melihat pembelajaran, ada pula yang merasa beban administrasi menghambat partisipasi aktif dalam komunitas belajar. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengatasi

hambatan ini dengan pendekatan kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan solutif. Kepemimpinan instruksional yang responsif dapat membangun kepercayaan dan komitmen guru terhadap pentingnya belajar sepanjang hayat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah memainkan perannya dalam mengembangkan komunitas belajar guru yang efektif dan berkelanjutan. Fokus penelitian berada pada bentuk konkret praktik kepemimpinan instruksional yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sekolah.

Hasil awal penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD 02 Kandis menempatkan komunitas belajar sebagai bagian dari strategi utama pengembangan sekolah. Komunitas belajar dirancang secara terstruktur dengan jadwal rutin, agenda yang jelas, serta mekanisme tindak lanjut yang konkret. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mendokumentasikan praktik baik dan

menyebarkannya sebagai inspirasi bagi rekan sejawat.

Dampak positif mulai terlihat, antara lain meningkatnya semangat kolaborasi antar guru, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang berdiferensiasi, serta keterampilan refleksi diri yang semakin baik. Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran inovatif yang berpihak pada murid. Komunitas belajar tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi sebagai ruang pengembangan profesional yang bermakna.

Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berperan penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas belajar. Ini dilakukan dengan memberikan ruang, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan, serta memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pengakuan atas kontribusinya. Keteladanan kepala sekolah dalam bersikap terbuka terhadap pembelajaran baru turut memotivasi guru untuk terus berkembang.

Kesimpulannya, dalam konteks Kurikulum Nasional yang menuntut pembelajaran berpihak pada murid, kepemimpinan instruksional kepala sekolah memegang peran sentral.

Melalui pengembangan komunitas belajar guru, kepala sekolah dapat membangun budaya belajar yang kolaboratif, reflektif, dan progresif. SD 02 Kandis menjadi contoh nyata bahwa dengan kepemimpinan yang tepat, tantangan dalam implementasi kurikulum dapat diatasi, dan profesionalisme guru dapat ditingkatkan demi pembelajaran yang lebih bermakna bagi murid.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui komunitas belajar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial dan proses yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif terhadap makna dari pengalaman para subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru di SD 02 Kandis yang terlibat secara aktif

dalam kegiatan komunitas belajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru inti, observasi partisipatif terhadap proses komunitas belajar, serta studi dokumentasi terhadap notulen rapat, rencana tindak lanjut, dan perangkat ajar hasil kolaborasi guru.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan para informan guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat telah sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Dengan langkah ini, validitas

dan reliabilitas data kualitatif dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang kuat untuk dijadikan sebagai bahan refleksi dan pengembangan praktik kepemimpinan di sekolah dasar..

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kepala Kepala sekolah SD 02 Kandis memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran melalui strategi kepemimpinan instruksional. Salah satu wujud nyata dari kepemimpinannya adalah dalam merancang agenda komunitas belajar secara sistematis dan terencana.

Agenda komunitas belajar yang dirancang oleh kepala sekolah tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan riil guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik maupun profesional. Kepala sekolah mengatur jadwal kegiatan, menetapkan topik pembahasan, dan memantau hasil dari setiap pertemuan komunitas belajar.

Dalam pelaksanaan komunitas belajar, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator. Ia memastikan bahwa setiap guru memiliki ruang untuk menyampaikan pengalaman,

tantangan, dan ide pengajaran yang inovatif. Peran ini membuat suasana komunitas belajar menjadi lebih dialogis dan partisipatif.

Selain itu, kepala sekolah turut memfasilitasi pelatihan-pelatihan internal yang berfokus pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini melibatkan praktik langsung seperti micro teaching, analisis video pembelajaran, serta pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan murid.

Pemantauan proses pembelajaran di kelas menjadi bagian penting dari strategi kepala sekolah. Ia melakukan observasi kelas secara berkala dan memberikan umpan balik kepada guru, baik secara individu maupun kolektif melalui forum reflektif mingguan.

Praktik kepemimpinan kepala sekolah ini mencerminkan model kepemimpinan instruksional yang dikembangkan oleh Hallinger & Murphy (2021), yang menekankan tiga dimensi utama: pengawasan instruksional, pengelolaan kurikulum, dan pembentukan iklim akademik yang kondusif.

Terkait implementasi komunitas belajar, SD 02 Kandis melaksanakannya dalam bentuk KKG

internal yang dilaksanakan minimal dua minggu sekali. Dalam kegiatan ini, guru berdiskusi mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan teknik memfasilitasi kebutuhan murid yang beragam.

Selain KKG internal, komunitas belajar juga dilaksanakan melalui diskusi reflektif mingguan yang berfungsi sebagai ruang evaluasi praktik pembelajaran dan penyusunan rencana tindak lanjut. Model lesson study juga diterapkan sebagai bentuk kolaborasi antar guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran.

Dampak dari komunitas belajar terhadap profesionalisme guru sangat signifikan. Guru mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran, mampu memahami kurikulum dengan lebih baik, dan mulai berani mencoba pendekatan baru yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Profesionalisme guru juga tampak dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar, menggunakan asesmen formatif secara tepat, dan membangun komunikasi belajar yang

lebih humanis dengan murid. Kolaborasi yang terjalin juga memperkuat budaya saling belajar di antara rekan sejawat.

Hasil temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Darling-Hammond et al. (2023) yang menekankan bahwa pengembangan profesional guru melalui komunitas belajar terbukti mendorong peningkatan kualitas praktik mengajar secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi penggerak utama dalam membangun komunitas belajar yang hidup dan efektif di SD 02 Kandis. Pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif dan visioner terbukti mampu membentuk ekosistem pembelajaran yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD 02 Kandis memiliki peran strategis sebagai pemimpin instruksional dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan komunitas belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya

merancang agenda yang relevan dengan kebutuhan guru, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam setiap tahapan pengembangan profesional. Komunitas belajar yang dilaksanakan mencerminkan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, serta berdampak nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, dan budaya reflektif guru. Implementasi kegiatan seperti pelatihan internal, pendampingan reflektif, dan lesson study memperkuat budaya saling belajar antar guru. Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan disarankan agar kapasitas kepala sekolah terus diperkuat serta didukung oleh kebijakan sistemik dari dinas pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bryk, A. S., Gomez, L. M., Grunow, A., & LeMahieu, P. G. (2015). *Learning to improve: How America's schools can get better at getting better*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.

DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2016). *Learning by doing: A*

*handbook for professional learning communities at work* (3rd ed.). Bloomington, IN: Solution Tree Press.

Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.

Hattie, J. (2021). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>

Lieberman, A., & Miller, L. (2016). *Teachers caught in the action: Professional development that matters*. New York: Teachers College Press.

Robinson, V. M. J. (2017). *Reduce change to increase improvement*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Sergiovanni, T. J. (2013). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.

Timperley, H., Eil, F., Le Fevre, D., & Twyford, K. (2020). *Leading professional learning: Practical*

strategies for impact in schools.  
Wellington, NZ: NZCER Press.